

KARAKTERISTIK DAN KUALITAS JALINAN BUTIR-BUTIR PIKIRAN DALAM PARAGRAF TULISAN MAHASISWA FT UNIVERSITAS JAMBI

Herman Budiyo*
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

Purpose of this research description of characteristic and quality of braid item mind in paragraph Student Faculty of the Techniques University of Jambi. Research method applied is quantitative descriptive. Population of research of all student article paragraphs, the numbers 122. Sampling technique at random, group and proportional. From population is taken by 20% as the sample, gotten 24 paragraphs. Data analytical technique, the step: (1) seeking is frequency distribution according to braid characteristic item mind, (2) classification of distribution based on the quality, (3) percentage every element of characteristic and quality, and (4) presentation of result. Result of research shows there are 5 braid characteristic type item mind, that is because to effect (50%), comparison and contradiction (20,8%), definition of wide (12,5%), general to specific (8,3%), and specific to general (8,3%). Quality of first type, (enough: 334% and less: 166%); second (enough: 8,3% and less: 12,5); third (enough: 4,15% and less: 8,3%), fourth (enough: 4,15% and less: 4,15%); and specifical to general (enough:8,3%).

Keywords: *characteristic, quality, braid, item mind, paragraph*

PENDAHULUAN

Mahasiswa harus terampil berkomunikasi tulis mengenai ilmu secara efektif dan efisien. Pernyataan itu mengandung makna, bahwa mahasiswa harus terampil menulis karya ilmiah. Pada karya tulis ilmiah yang baik, terkandung pesan yang berupa informasi, gagasan, atau pikiran. Pesan itu dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada pembaca apabila karya tulis ilmiah yang ia hasilkan berkualitas baik. Pesan tertulis tersampaikan secara efektif apabila maksud yang dikehendaki penulis sama dengan makna yang ditangkap oleh pembaca. Pesan tersampaikan secara efisien apabila bahasa yang digunakan dalam tulisan tidak mengandung unsur unsur pemborosan.

Karya tulis ilmiah yang baik harus efektif dan efisien. Selain itu, karya tulis ilmiah yang baik perlu juga menggunakan jalinan butir-butir pikiran pada paragraf secara tepat. Artinya, jalinan butir-butir pikiran yang digunakan dalam karya tulis

*Korespondensi berkenaan artikel ini dapat dialamatkan ke e-mail : herman_budiyono@ymail.com

ilmiah sesuai dengan penerapan dan jenisnya. Jalinan butir-butir pikiran tersebut memiliki pola dan jenis masing-masing. Tiap-tiap jenis pola jalinan butir-butir pikiran yang digunakan dalam tulisan ilmiah harus sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri dari pola yang bersangkutan.

Karya tulis ilmiah yang dihasilkan oleh mahasiswa, selain perlu menggunakan pola-pola jalinan butir-butir pikiran yang sesuai, penerapan tiap-tiap polanya juga harus benar. Kenyataan yang ada di lapangan, pola-pola jalinana pikiran yang digunakan atau diterapkan oleh mahasiswa kurang tepat dan bervariasi. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan atau penanganan yang tepat agar mahasiswa dapat menerapkan pola-pola jalinan butir-butir pikiran dalam paragraf secara bervariasi dan memenuhi persyaratan paragraf dalam penulisan karya tulis ilmiahnya.

Berdasarkan uraian di atas, ada masalah yang harus ditangani kaitannya dengan penulisan karya tulis ilmiah mahasiswa, yaitu penggunaan atau penerapan pola-pola jalinan butir-butir pikiran dalam paragraf dan kualitas dari pola jalinan butir-butir pikiran yang digunakannya. Akan tetapi, sebelum tindakan atau pelaksanaan penanganan dengan tepat, perlu adanya penelusuran dan kajian mendalam mengenai penerapan pola-pola jalinan butir-butir pikiran dalam paragraf dan kualitasnya. Setelah ditemukan kecenderungan-kecenderungan penerapan pola jalinan butir-butir pikiran dalam paragraf dan kualitasnya, barulah dapat diambil langkah-langkah dengan tepat untuk menangani permasalahan tersebut. Oleh karena itu, fokus kajian penelitian ini adalah pendeskripsian pola-pola jalinan butir-butir pikiran dan kualitasnya pada paragraf tulisan mahasiswa.

Dari paragraf tulisan mahasiswa, dapat ditelusuri kecenderungan penerapan pola jalinan butir-butir pikiran paragraf dan kualitasnya. Selanjutnya, hasil kajian itu dapat dipakai sebagai bahan pembenahan, khususnya penentuan bahan atau materi perkuliahan dan proses perkuliahan mahasiswa kaitannya dengan penulisan karya ilmiah. Hasil kajian tersebut akan dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan bahan "jalinan butir-butir pikiran dalam paragraf" dan kualitasnya yang sesuai dengan kondisi mahasiswa. Selain itu, hasil kajian ini juga berkontribusi dalam penentuan langkah-langkah proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis karya ilmiah yang dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.

Karya tulis ilmiah yang efektif, isi atau pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu yang ikut berkontribusi menciptakan tulisan mudah dipahami adalah ketepatan penerapan jalinan butir-butir pikiran pada tulisan yang bersangkutan. Untuk itu, perlu adanya kajian tentang karakteristik dan kualitas jalinan butir-butir pikiran dalam paragraf tulisan mahasiswa.

PARAGRAF DALAM KARYA TULIS

Pijakan yang dapat dipakai sebagai dasar pengembangan paragraf dalam karya tulis (termasuk karya ilmiah) adalah pengembangan paragraf sesuai fungsi dan posisinya dan pengembangan paragraf sesuai persyaratannya (Budiyono, 2012:22-25). Selain kedua hal itu, sesuai dengan kajian ini yang juga dapat dijadikan pijakan adalah pola jalinan butir-butir pikiran dalam paragraf. Ketiga hal tersebut diuraikan secara rinci pada berikut ini

Pengembangan Paragraf sesuai Fungsi dan Posisi

Paragraf-paragraf yang akan dikembangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah disesuaikan dengan fungsi dan posisinya masing-masing. Pengembangan paragraf pendahuluan disesuaikan dengan ciri-ciri paragraf pendahuluan yang akan diposisikan pada bagian awal tulisan karya ilmiah. Pengembangan beberapa paragraf isi atau penjelas disesuaikan dengan ciri-ciri paragraf isi yang akan diposisikan pada bagian tengah tulisan. Pengembangan paragraf penyimpul atau penutup disesuaikan dengan ciri-ciri paragraf penyimpul atau penutup yang diposisikan pada bagian akhir tulisan. Ketiga hal tersebut, erat kitannya dengan penerapan pola jalinan butir-butir pikiran pada paragraf yang bersangkutan.

(1) Paragraf Pendahuluan atau Pembuka

Paragraf pendahuluan bermaksud atau bertujuan (1) menarik perhatian pembaca terhadap tulisan yang akan disajikan, (2) memberikan harapan kepada pembaca, dan (3) membentuk penalaran pada diri pembaca untuk membaca seluruh tulisan itu (Syafii'e, 1988:158 dan Keraf, 1994:63). Oleh karena itu, paragraf pendahuluan pada karya tulis ilmiah harus dapat menarik perhatian pembaca. Apabila paragraf pendahuluan tersebut mampu menarik perhatian pembaca, pembaca akan tertarik kepada tulisan yang dihadapinya sehingga mempunyai keinginan menyelesaikan membacanya.

(2) Paragraf Isi

Paragraf isi atau penjelas adalah semua paragraf yang terdapat di antara paragraf pendahuluan dan paragraf penutup (Keraf, 1980:65 dan Syafi'ie, 1988:160). Oleh Wahab dan Lestari (1999:53), paragraf itu disebut paragraf isi, yaitu berisi uraian atau penjelasan isi tulisan yang dijabarkan pada batang tubuh tulisan. Inti persoalan yang akan dikemukakan penulis terdapat dalam paragraf tersebut. Oleh karena itu, dalam mengembangkan paragraf isi pada karya tulis ilmiah harus memperhatikan hubungan antara paragraf-paragraf yang ada secara teratur dan logis.

Paragraf isi karya tulis ilmiah mempunyai dua macam fungsi, yaitu (1) sebagai pembawa berbagai uraian atau penjelasan ide-ide pokok yang disampaikan oleh penulis dan (2) mempertahankan perhatian pembaca (Syafi'ie, 1988:160). Harapan memperoleh berbagai macam informasi yang disebutkan dalam paragraf pendahuluan karya tulis ilmiah, diwujudkan pada paragraf isi. Pada dasarnya, paragraf isi berisi isi tulisan. Apabila seseorang selesai membaca seluruh paragraf isi serta memahami isinya, berarti ia telah menguasai isi karya tulis ilmiah yang dibacanya. Agar pembaca berkeinginan membaca seluruh paragraf isi dalam tulisan tersebut, setiap paragraf isi itu disusun sedemikian rupa sehingga pembaca bertahan menyelesaikan membacanya.

(3) Paragraf Penyimpul

Paragraf penyimpul karya tulis ilmiah berfungsi sebagai pengakhir dari sebuah tulisan. Karya tulisan ilmiah yang mengungkapkan pokok-pokok ilmiah atau politis, ramalan masa yang akan datang merupakan suatu simpulan yang sangat baik. Tulisan kontroversial (mengembangkan pikiran-pikiran atau argumen-argumen yang segar), simpulan yang baik ialah ringkasan persoalan dijalin dengan pandangan pribadi penulis. Tulisan ilmiah mengenai pergerakan atau suatu aktivis yang khusus, simpulan yang baik berisi pernyataan tidak adanya suatu persoalan.

Untuk dapat menciptakan hal-hal tersebut di atas, baik pada paragraf pendahuluan, paragraf isi (penjelas), dan paragraf penutup; si penulis harus memahami dan dapat menerapkan pola-pola jalinan butir-butir pikiran dalam paragraf yang dituliskannya.

Pengembangan Paragraf sesuai Persyaratannya

Agar tercipta paragraf yang baik, ada empat persyaratan yang perlu diterapkan, yaitu kelengkapan unsur, kesatuan, keruntutan, dan koherensi (McCrimmon, 1963:69; Budiyono, 2008:106). Empat hal tersebut diuraikan secara rinci pada berikut ini.

(1) Kelengkapan Unsur

McCrimmon (1963:69) menyatakan bahwa paragraf dikatakan lengkap apabila paragraf itu berhasil menerangkan apa yang seharusnya diterangkan. Paragraf tersebut harus memiliki (1) ide pokok yang diungkapkan dalam kalimat topik dan (2) kalimat penunjang yang memadai yang berfungsi memberikan penjelasan ide pokok tersebut. Sesuai dengan pendapat itu, Wahab dan Lestari (1999:31) menjelaskan bahwa paragraf yang baik berisi unsur-unsur yang diperlukan untuk mengungkapkan satu pikiran yang lengkap. Unsur-unsur yang diperlukan dalam setiap paragraf ialah (1) kalimat topik, (2) kalimat-kalimat penunjang, dan (3) kalimat penyimpul. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan paragraf mengacu kepada adanya kalimat topik pada suatu paragraf dan adanya kalimat-kalimat penunjang secara memadai yang memberikan penjelasan pada ide pokok dalam paragraf itu.

(2) Kesatuan

Kesatuan paragraf disebut juga keutuhan. Suatu paragraf dikatakan utuh apabila dalam paragraf itu terdapat hanya satu ide pokok (McCrimmon, 1963:74; Wahab dan Lestari, 1999:36; Syafi'ie, 1988:151). Ide pokok (pikiran utama) tersebut dijelaskan dengan pikiran-pikiran bawahan. Kaitannya dengan hal tersebut, Gunawan (2011:17) menyatakan bahwa "pada hakikatnya menulis paragraf merupakan kegiatan menjelaskan pikiran utama (ide pokok)". Semua kalimat yang membangun paragraf secara bersama-sama mendukung ide pokok yang sama. Apabila dalam paragraf tersebut terdapat satu saja gagasan atau penjelasan yang menyimpang dengan ide pokok, maka paragraf tersebut dikatakan tidak memiliki kesatuan atau keutuhan.

Ide pokok dalam suatu paragraf ada yang diungkapkan secara eksplisit ada pula secara implisit. Ide pokok paragraf yang dikemukakan secara eksplisit, ide pokoknya dinyatakan dalam sebuah kalimat, yaitu kalimat topik. Kalimat-kalimat

lainnya berisi informasi atau penjelasan yang berkaitan dengan ide pokok tersebut. Ide pokok paragraf yang dinyatakan secara implisit, ide pokoknya tersembunyi atau merupakan simpulan dari keseluruhan isi paragraf itu. Kalimat topiknya menyebar pada keseluruhan paragraf, dan biasanya digunakan dalam tulisan deskripsi.

(3) Keruntutan Paragraf

Kalimat-kalimat dalam paragraf ditulis runtut (McCrimmon,1963:75). Paragraf dikatakan runtut apabila ide-ide yang diungkapkan dalam paragraf tersebut tersusun secara runtut atau urut dan sistematis, sehingga tidak ada ide yang melompat-lompat. Adanya penyajian ide-ide secara urut dan sistematis akan memudahkan pembaca memahami pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam paragraf tersebut (Lorch, 1984).

(4) Koherensi

Paragraf yang memiliki koherensi, kalimat-kalimatnya saling berhubungan secara kompak. Menurut McCrimmon (1963:82), paragraf yang koheren adalah paragraf yang kalimat-kalimatnya terjalin secara erat. Dengan demikian, semua kalimat yang ada pada suatu paragraf harus saling berkaitan dan saling mendukung. Bahkan, agar paragraf tersebut memenuhi unsur koherensi, tidak boleh ada satu kalimat pun yang tidak memiliki kaitan dengan kalimat lainnya.

Paragraf yang koheren, selain mudah dipahami juga enak dibaca (Wahab dan Lestari, 1999:32). Untuk menghasilkan paragraf yang koheren, mudah dipahami, dan enak dibaca ada dua cara yang dapat ditempuh. Pertama, paragraf yang koheren dapat dicapai dengan cara menggunakan penanda hubungan secara eksplisit, yaitu dengan piranti kohesi yang dapat berupa pemarkah transisi, kata ganti, sinonim, pengulangan, atau yang lainnya. Kedua, paragraf koheren dapat dinyatakan secara implisit, yaitu menggunakan hubungan logis.

Untuk dapat menerapkan penjalinan butir-butir pikiran pada paragraf sesuai dengan kelengkapan unsur, kesatuan (keutuhan), keruntutan, dan koherensi (kepaduan) si penulis harus memahami lebih dahulu pola-pola jalinan butir-butir pikiran dalam paragraf yang ditulisnya.

2.1.1 Pola Jalinan Butir-butir Pikiran dalam Paragraf

Butir-butir pikiran dikembangkan menjadi paragraf. Pengembangan paragraf berkaitan dengan (a) kemampuan memerinci secara maksimal gagasan utama paragraf ke dalam gagasan bawahan dan (b) kemampuan mengurutkan gagasan bawahan ke dalam suatu urutan teratur (Keraf, 1980:84). Menurut Syafi,ie (1988:157), untuk memerinci gagasan utama dan mengurutkan gagasan bawahan, yang perlu ditempuh ada tiga langkah. Langkah-langkah itu adalah (1) memikirkan ide pokok yang akan ditulis, (2) memikirkan informasi yang logis dikemukakan agar pembaca dapat memahami ide pokok penulis, dan (3) memikirkan tentang cara menyampaikan informasi.

Pengembangan paragraf, baik dalam hal memerinci ide pokok maupun mengurutkan rincian-rincian dengan teratur, dapat diwujudkan melalui penggunaan bermacam-macam pola pengembangan paragraf atau pola jalinan butir-butir pikiran. Pemakaian pola-pola tersebut bergantung dari sifat paragrafnya. Dasar pengembangannya dapat terjadi karena adanya (1) hubungan alamiah, (2) hubungan logis, serta (3) ilustrasi-ilustrasi. Hubungan alamiah didasarkan pada keadaan yang nyata di alam (urutan kejadian, urutan tempat, atau sudut pandangan). Hubungan logis didasarkan pada tanggapan penulis atas relasi dari perincian-perinciannya. Dasar pemberian ilustrasi ialah untuk memberikan kejelasan apa yang dimaksudkan dalam paragraf tersebut, misalnya dengan cara pemberian contoh-contoh.

Sesuai dasar pengembangan paragraf, ada bermacam-macam pola yang dapat dipakai untuk menjalin butir-butir pikiran menjadi paragraf, yaitu klimaks dan anti klimaks, sudut pandang, perbandingan-pertentangan, analogi, contoh, proses, sebab-akibat, umum-khusus, klasifikasi, dan definisi luas (Keraf, 1980:84-98). Tiap-tiap cara tersebut memiliki ciri-ciri tersendiri. Dalam pelaksanaan penjalinaan butir-butir pikiran menjadi paragraf, setiap paragraf tidak harus hanya menggunakan salah satu dari pola-pola tersebut, tetapi bisa saja sebuah paragraf sekaligus menggunakan beberapa pola pengembangan.

(1) Klimaks dan Anti Klimaks

Paragraf menggunakan dasar klimaks, ide pokoknya dirinci atau dijabarkan menjadi beberapa gagasan bawahan. Gagasan-gagasan bawahan itu disusun sedemikian rupa dengan cara menempatkan gagasan yang dianggap kurang tinggi kepentingannya pada bagian awal paragraf, gagasan berikutnya lebih

tinggi kepentingannya, dan diakhiri dengan gagasan yang dianggap paling tinggi kepentingannya. Variasi dari klimaks ialah anti klimaks, yaitu gagasan yang dianggap paling tinggi kepentingannya ditempatkan pada bagian awal, diikuti gagasan lebih rendah kepentingannya, dan diakhiri dengan gagasan paling rendah kepentingannya.

(2) Sudut Pandang

Pengembangan paragraf menggunakan pola penjalinan butir-butir pikiran sudut pandang, uraian ide yang dikemukakan didasarkan pada penglihatan atas sesuatu barang dari posisi tertentu. Dari posisi itu kemudian secara perlahan-lahan dan berurutan digambarkan barang demi barang yang terdapat dalam ruangan itu. Urutan itu dimulai dari yang paling dekat dengan posisinya, lalu berangsur-angsur ke belakang. Pengembangan paragraf tersebut disebut juga urutan ruangan.

(3) Perbandingan dan Pertentangan

Pengembangan paragraf menggunakan pola penjalinan butir-butir pikiran perbandingan, gagasan yang dikemukakan bertolak dari segi-segi tertentu yang menunjukkan adanya kesamaan-kesamaan dari dua hal atau lebih. Sebaliknya, apabila paragraf mengungkapkan gagasan bertolak dari segi-segi tertentu yang menunjukkan perbedaan-perbedaan dari dua hal atau lebih disebut menggunakan pola pengembangan pertentangan.

(4) Analogi

Pengembangan paragraf menggunakan penjalinan butir-butir pikiran secara analogi, hampir sama dengan pengembangan paragraf menggunakan perbandingan. Perbandingan menunjukkan adanya kesamaan-kesamaan hal yang berlainan kelas, sedangkan pengembangan paragraf dengan analogi biasanya digunakan untuk membandingkan sesuatu yang kurang dikenal oleh umum dengan sesuatu yang telah dikenal oleh umum.

(5) Contoh

Pengembangan paragraf menggunakan penjalinan butir-butir pikiran dengan contoh, ide pokok yang diungkapkan dalam paragraf dijelaskan dengan gagasan bawahan yang berupa contoh. Contoh tersebut fungsinya untuk memperjelas maksud ide pokok yang telah diungkapkan. Contoh yang dipakai untuk memperjelas tersebut bisa hanya satu atau lebih, disesuaikan dengan kejelasan yang dimaksudkan.

(6) Proses

Pengembangan paragraf menggunakan penjalinan butir-butir pikiran proses, gagasan yang akan diungkapkan merupakan suatu urutan dari tindakan-tindakan atau perbuatan-perbuatan untuk menghasilkan sesuatu. Ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan paragraf proses, yaitu (1) harus diketahui perincian-perincian ide secara menyeluruh, (2) proses yang dimaksudkan dibagi atas tahap-tahap kejadian, dan (3) menjelaskan tiap tahap dalam detail yang cukup tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses yang telah diungkapkan.

(7) Sebab-Akibat

Pengembangan paragraf menggunakan penjalinan butir-butir pikiran sebab-akibat, ide pokok yang diungkapkan berkedudukan sebagai sebab, sedangkan ide-ide penjelasnya berfungsi sebagai akibat. Sebaliknya, akibat bisa juga berkedudukan sebagai ide pokok. Untuk memahami sepenuhnya akibat yang ada perlu diungkapkan sejumlah sebab sebagai rincian ide penjelasnya.

(8) Umum-Khusus

Pengembangan paragraf menggunakan penjalinan butir-butir pikiran dapat dengan cara menempatkan ide pokok pada awal paragraf, sedangkan rincian ide penjelasnya terdapat dalam kalimat-kalimat berikutnya. Paragraf seperti itu bersifat deduktif (umum-khusus). Sebaliknya, rincian-rincian penjelas bisa diungkapkan lebih dulu lalu diakhiri dengan generalisasinya. Paragraf demikian bersifat induktif (khusus-umum). Sebuah variasi dari kedua pengembangan tersebut, pada awal paragraf terdapat ide pokok, tetapi pada akhir paragraf ide pokok tersebut diulang lagi.

(9) Klasifikasi

Pengembangan paragraf menggunakan penjalinan butir-butir pikiran klasifikasi dengan cara pengelompokan hal-hal yang dianggap mempunyai kesamaan-kesamaan tertentu. Dalam klasifikasi ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu (1) mempersatukan satuan-satuan ke dalam suatu kelompok dan (2) memisahkan kesatuan-kesatuan tersebut dari kelompok yang lain. Dengan demikian, paragraf yang dapat dikembangkan dengan cara klasifikasi apabila gagasan-gagasan yang akan diungkapkan dalam paragraf tersebut dapat dikelompok-kelompokkan berdasarkan kesamaan-kesamaan tertentu.

(10) Definisi Luas

Pengembangan paragraf menggunakan penjalinan butir-butir pikiran definisi luas, bila gagasan yang akan diungkapkan merupakan suatu istilah. Agar istilah itu dapat dipahami oleh pembaca, istilah tersebut didefinisikan. Definisi yang digunakan biasanya merupakan definisi luas, bukan hanya definisi formal biasa, definisi yang hanya menerangkan etimologi kata, atau definisi yang menerangkan sinonimnya saja

KUALITAS POLA PENJALINAN BUTIR-BUTIR PIKIRAN

Untuk mengungkap kualitas suatu tulisan dapat dilaksanakan dengan cara menilai tulisan yang bersangkutan. Dengan demikian, untuk dapat menentukan kualitas pola penjalinan butir-butir pikiran dalam paragraf, juga dapat dengan cara mengkaji paragraf yang bersangkutan. Pemberian nilainya dapat didasarkan pada *penilaian acuan patokan* (PAP). Penilaian terhadap tiap-tiap pola penjalinan butir-butir pikiran dalam paragraf didasarkan pada kriteria dan skala yang telah ditentukan lebih dahulu. Maksudnya, penilaian pada tiap-tiap pola penjalinan paragraf tersebut didasarkan kepada sejauh mana unsur-unsur yang bersangkutan memenuhi kriteria dan skala penilaian yang telah ditetapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Ali, 1987). Data dalam penelitian ini dideskripsikan sebagaimana adanya (Ary dkk, 1982:150-152). Populasi penelitian ini adalah semua paragraf tulisan mahasiswa Fakultas Teknik (Kimia, Elektro, dan Sipil) Universitas Jambi, jumlahnya 122 paragraf. Teknik pengambilan sampel secara acak, kelompok, dan proporsional. Dari populasi diambil 20% sebagai sampelnya, didapat 24 paragraf. Data penelitian dianalisis secara kuantitatif (Sugiyono, 2008:207). Langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) pencarian distribusi frekuensi sesuai karakteristik jalinan butir-butir pikiran, (2) klasifikasi distribusi berdasarkan kualitasnya, (3) persentase tiap-tiap unsur karakteristik dan kualitas, dan (4) pemaparan hasil.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik jalinan butir-butir pikiran pada hasil penelitian ini adalah ciri khas dari pola-pola jalinan butir-butir pikiran pada paragraf tulis mahasiswa Prodi Kimia, Elektro, dan Sipil Fakultas Teknik Universitas Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima pola jalinan butir-butir pikiran dalam paragraf tulisan mahasiswa FT, yaitu seperti tertera pada Tabel-1 berikut ini.

Tabel-1
Karakteristik Jalinan Butir-butir Pikiran dalam Paragraf
Tulisan Mahasiswa FT Unja

No.	Karakteristik Jalinan Butir-butir Pikiran pada Paragraf Tulisan Mahasiswa	Frekuensi	Persen (%)
1	Perbandingan dan Pertentangan	5	20,8
2	Sebab-Akibat	12	50
3	Umum-Khusus	2	8,3
4	Khusus-Umum	2	8,3
5	Definisi Luas	3	12,5
Jumlah		24	100

Jalinan butir-butir pikiran pada paragraf tulis mahasiswa FT Unja, kualifikasinya berdistribusi seperti tertera pada Tabel-2 berikut ini.

Tabel-2
Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kualitas Jalinan Butir-butir Pikiran
pada Tulisan Mahasiswa FT Unja

No.	Jalinan Butir-butir Pikiran pada Paragraf Tulisan Mahasiswa	Frekuensi Kualitas				
		AB	B	CB	KB	TB
1	Perbandingan dan Pertentangan	-	-	2	3	-
2	Sebab-Akibat	-	-	8	4	-
3	Umum-Khusus	-	-	1	1	-
4	Khusus-Umum	-	-	2	-	-
5	Definis Luas	-	-	1	2	-

Keterangan:

AB: Amat Baik, B: Baik, CB: Cukup Baik, KB: Kurang Baik, dan TB: Tidak Baik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 5 jenis pola “karakteristik jalinan butir-butir pikiran” pada paragraf tulisan mahasiswa FT Unja. Berdasarkan penerapannya, secara berurutan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah kuantitasnya sebagai berikut: sebab-akibat (50%), perbandingan dan pertentangan (20,8%), definisi luas (12,5%), umum-khusus (8,3%), dan khusus-umum (8,3%).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

- (1) Karakteristik jalinan butir-butir pikiran pada paragraf tulisan Mahasiswa Fakultas Teknik (Elektro, Kimia, dan Sipil) Universitas Jambi, ada lima jenis, yaitu sebab-

akibat (50%), perbandingan dan pertentangan (20,8%), definisi luas (12,5%), umum-khusus (8,3%), dan khusus-umum (8,3%).

- (2) Kualitas jalinan butir-butir pikiran pada paragraf tulisan Mahasiswa Fakultas Teknik (Elektro, Kimia, dan Sipil) Universitas Jambi adalah sebagai berikut: sebab-akibat (cukup: 33.4% dan kurang: 16.6%); perbandingan dan pertentangan (cukup: 8,3% dan kurang: 12,5), definisi luas (cukup: 4,15% dan kurang: 8,3%), umum-khusus (cukup: 4,15% dan kurang:4,15%), dan khusus-umum (cukup:8,3%).

Saran-saran

Berdasarkan simpulan yang telah disajikan, peneliti menyampaikan saran kepada dosen pengampu Mata Kuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (PT), khususnya di Prodi Teknik Elektro, Kimia, dan Sipil FT Unja memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan keberhasilan perkuliahan Bahasa Indonesia; pengambil kebijakan perkuliahan Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan ini sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakannya, dan peneliti lanjut dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan tentang kajian keterampilan berbahasa Indonesia, khususnya kaitannya dengan menulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1987. *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Archer, J. W. & Schawrtz, J. 1966. *A Reader for Writers*. New York: McGraw Hill Inc.
- Ary, D.; Jacobs, L. C.; Razavieh, A. 1982. *Introduction to Research in Education*. (Terjemahan Arief Furchan). Surabaya: Usaha Nasional.
- Djiwandono, S. M. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Dunkin, M. J. & Biddle, B. J. 1974. *The Study of Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Ferguson, G. A. 1985. *Statistical Analysis in Psychology and Education*. Auckland: McGraw-Hill International Book Company.
- Kemendikbud. 2013. *Kurikulum 2013: Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf, G. 1994. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Keraf, G. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'ie, I. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: P2LPTK Dirjen Dikti Dep-dikbud.
- Wahab, A. & Lestari, L. A. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.